



**HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DENGAN
TINGKAT KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUMAH
SAKIT GINJAL RASYIDA MEDAN**

*Relationship Compliance With Hemodialysis Therapy With The Quality Of Life Of
Chronic Renal Failure Patients In Medan Rasyida Hospital*

Maria Haryanti Butar-Butar^{1*}

¹Departemen D-3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia,
Email: maria_haryanthi@yahoo.com.au.

Abstrak

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi penurunan progresif fungsi ginjal selama periode bulan atau tahun. Tahap akhir dari gagal ginjal kronik sering disebut dengan *End Stage Renal Disease (ESRD)*. Apabila pasien telah mengalami gagal ginjal kronik stadium berat, untuk mempertahankan hidupnya diperlukan terapi sementara berupa cuci darah atau hemodialisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan. Desain penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling aksidental*, sampel berjumlah 75 responden. Data yang digunakan adalah data primer, sekunder, dan tersier sedangkan analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Dari hasil penelitian ini dengan uji *chi-square*, menunjukkan bahwa hasil *p-value* sebesar 0,010, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0.05). Sehingga ada hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara stasitik ada hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan. Disarankan kepada pasien yang menjalani hemodialisa agar patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan sehingga kualitas hidupnya lebih baik. Untuk pihak Rumah Sakit Rasyida Medan disarankan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan terhadap pasien yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci: Kepatuhan, Hemodialisa , Kualitas Hidup

Abstract

Chronic renal failure is a condition of progressive decline in kidney function over a period of months or years. The end stage of chronic renal failure is often called End Stage Renal Disease (ESRD). If the patient has experienced severe chronic renal failure, to maintain his life, temporary therapy is needed in the form of dialysis or hemodialysis. This study aims to determine the relationship between adherence to hemodialysis therapy with the quality of life of patients with chronic renal failure at the Rasyida Kidney Hospital, Medan. The design of this study used an analytic survey with a cross-sectional approach. The sampling technique was accidental sampling, the sample was 75 respondents. The data used are primary, secondary and tertiary data, while the data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. From the results of this study with the chi-square test, it shows that the p-value is 0.010, where the value is smaller than the α value (0.05). So that there is a relationship between adherence to hemodialysis therapy with the quality of life of patients with chronic kidney failure at Rasyida Kidney Hospital, Medan. The conclusions in this study

indicate that statistically there is a relationship between adherence to hemodialysis therapy with the quality of life of patients with chronic renal failure at Rasyida Hospital, Medan. It is advisable for patients undergoing hemodialysis to be obedient in undergoing hemodialysis therapy according to the schedule determined by health personnel so that their quality of life is better. For the Rasyida Hospital Medan, it is recommended that it can improve the quality of service for patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Compliance, Hemodialysis, Quality of Life

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi penurunan progresif fungsi ginjal selama periode bulan atau tahun. Tahap akhir dari gagal ginjal kronik sering disebut dengan *End Stage Renal Disease (ESRD)*. Apabila pasien telah mengalami gagal ginjal kronik stadium berat, untuk mempertahankan hidupnya diperlukan terapi sementara berupa cuci darah atau hemodialisa. (1)

Berdasarkan data yang dirilis organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* mengatakan lebih dari 500 juta orang pasien dengan gagal ginjal kronik. Pada tahun 2012 penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik. Insiden dan prevalensi gagal ginjal kronik meningkat sekitar 8% setiap tahunnya di Amerika Serikat. (2) (3)

Frekuensi tindakan hemodialisa bervariasi tergantung banyaknya fungsi ginjal yang tersisa, rata-rata penderita menjalani tiga kali dalam seminggu, sedangkan lama pelaksanaan hemodialisa paling sedikit tiga sampai empat jam tiap sekali tindakan terapi. Seseorang dengan hemodialisa jangka panjang sering merasa khawatir dan hilang semangat hidup sehingga mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalani hemodialisa. (5)

Kepatuhan berarti pasien harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan seperti dalam pengaturan diet maupun cairan. Kepatuhan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. (6) Tujuan dalam penelitian adalah apakah ada hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analiti*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mengetahui hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Tio Siringo ringo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan pada bulan Maret 2018 sebanyak 296 responden. Jumlah sampel menjadi sebanyak 75 orang pasien dengan menggunakan rumus *slovin* dan Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling*. Uji yang digunakan *Chi Square*.

HASIL

Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS Ginjal Rasyida Medan

Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa	n	%
Patuh	65	86,7
Tidak Patuh	10	13,3
Total	75	100

Diketahui bahwa dari jumlah 75 (100%) responden, yang patuh menjalani terapi hemodialisa sebanyak 65 orang (86,7%), sedangkan yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa sebanyak 10 orang (13,3%).

Kualitas Hidup

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS Ginjal Rasyida Medan

Tingkat Kualitas Hidup	n	%
Tinggi	55	73,3
Rendah	20	26,7
Total	75	100

Diketahui bahwa dari jumlah 75 (100%) responden, yang memiliki tingkat kualitas hidup tinggi sebanyak 55 orang (73,3%), dan responden yang memiliki tingkat kualitas hidup rendah sebanyak 20 orang (26,7%).

Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

Tabel 3

Tabulasi Silang Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RS Ginjal Rasyida Medan Tahun 2018

Kepatuhan Menjalani Hemodialisa	Kualitas Hidup				Jumlah		Signifikan
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Patuh	6	8,0	4	5,3	10	13,3	0,010
Patuh	14	18,7	51	68,0	65	86,7	
Total	20	26,7	55	73,3	75	100,0	

Tabulasi silang antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 75 responden (100%), yang tidak patuh menjalani hemodialisa 10 responden (13,3%) dan yang kualitas hidup rendah 20 responden (26,7%), sedangkan pasien yang patuh menjalani terapi hemodialisa 65 responden (86,7%), dan kualitas hidup tinggi 55 responden (73,3%). Nilai *Asimp.Sig p* (0,010) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan

antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

PEMBAHASAN

Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

Hasil uji *chi square* terlihat nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,010. Karena nilai *Asimp.Sig p* ($0,010 < \alpha(0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febryantara dan Purwanti yang berjudul Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dan kualitas hidup pasien *chronic kidney disease* (Ckd), hasil penelitian menunjukkan terbukti kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menunjukkan bahwa hasil *P value* 0,021 nilai α sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dan kualitas hidup pasien *chronic kidney disease* (Ckd) di Rumah Sakit Dr. Moewardi (5).

Menurut asumsi peneliti bahwa kepatuhan menjalani terapi hemodialisa sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, karena terbukti banyaknya pasien yang patuh menjalani terapi hemodialisa dan memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih tinggi, ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adanya motivasi dari dalam diri pasien itu sendiri dan yakin bahwa penyakitnya sembuh serta dukungan yang kuat dari keluarga maupun sahabat terdekat. Dibandingkan dengan yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dimana ini disebabkan oleh keputusan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa yang rutin namun penyakitnya tetap tidak pernah sembuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Saran dari penelitian ini adalah Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sejenis. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang dengan mengembangkan variable lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tunjung D. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di PTPN X Rumah Sakit Mojokerto. 2011 April; 5(1).
2. Wiji A. Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RSUD DR.Soedirman Kebumen. 2016 April.
3. Eva D. Hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan. 2015 Juni.
4. Rostanti A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit ginjal kronik di Ruang Dahlia Dan Melati RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. 2016 Agustus; 4(2).

5. Afan M. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Moewardi Surakarta. 2015 Juni.
6. Ernawati R. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien hemodialisis. 2016 Maret; 1(2).
7. Ayu E. Hubungan dukungan keluarga dan sikap perawat dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. 2014 Juni.
8. Febriyantara A. Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dan kualitas hidup pasien chronic kidney disease (CKD) di Rumah Sakit Dr. Moewardi. 2016 Juli.
9. Dede C. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. 2011 Desember.
10. Margareth C. Asuhan keperawatan medikal bedah dan penyakit dalam Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
11. Masriadi DH. Epidemiologi penyakit tidak menular Maftuhin A, editor. Jakarta: Cv.trans info media; 2016.
12. Abdul T. Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem perkemihan Wijaya A, editor. Jakarta: Cv.trans info media; 2013.
13. S. Buku ajar asuhan keperawatan sistem perkemihan(pendekatan nanda, nic, dan noc) yogyakarta: Nuha medika; 2016.
14. Kumala A. Asuhan keperawatan gangguan sistem perkemihan Carolina S, editor. Jakarta: Salemba medika; 2011.
15. Yessie A. Keperawatan medikal bedah (keperawatan dewasa) Yogyakarta: Nuha medika; 2013.
16. Madjid S. Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem perkemihan Jakarta: Cv.trans info media; 2013.
17. H. Nefrologi dan gangguan asam-basa Joseph L, editor. Jakarta: EGC; 2013.
18. Dani R. Hubungan motivasi, harapan, dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik untuk menjalani hemodialisis. 2015 Oktober; 2(2).
19. D. Kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam menjalani terapi olahraga dan diet. 2013 Juli.
20. H. Hubungan antara efikasi diri dalam perawatan kesehatan mandiri dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang. 2016 April.